

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang di dalamnya melibatkan berbagai pihak di antaranya adalah guru dan siswa. Sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), mata pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. (Harianto, 2010:06) melalui pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minat serta dapat menerapkan keterampilan berbahasa Indonesia secara tepat, efektif dan komunikatif. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mengfokuskan pada pengembangan aspek fungsional bahasa, yaitu peningkatan kompetensi berbahasa Indonesia yang terdiri atas empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dibina pada siswa karena keterampilan menulis membutuhkan keterampilan khusus untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan secara tertulis. Keterampilan yang dimaksud antara lain : Penerapan ejaan yang tepat, ketepatan pemilihan diksi,

struktur kalimat yang baik dan kelogisan ide atau gagasan. Menurut Tarigan (2008:21) bahwa menulis adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. Selain itu, Nurhadi (2008:31) yang mengatakan bahwa menulis adalah suatu aktivitas bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Mencermati pendapat tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengertian menulis merupakan proses yang menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di SD, kelas 3, kompetensi dasar yang diajarkan dalam keterampilan menulis antara lain : (a) Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan, (b) melengkapi puisi anak berdasarkan gambar. Dari beberapa kompetensi dasar tersebut, penulis lebih memfokuskan pada kompetensi dasar “Melengkapi puisi anak berdasarkan gambar”. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran kompetensi dasar ini adalah agar siswa mampu melengkapi puisi anak berdasarkan gambar. Kemampuan dimaksud adalah para siswa dapat melengkapi puisi sesuai dengan tema dan diksi yang tepat berdasarkan gambar yang ada.

Namun, kenyataannya berdasarkan hasil observasi penulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kompetensi dasar melengkapi puisi anak, para siswa kelas 3 SDN 15 Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo belum mampu melengkapi puisi anak berdasarkan gambar. Hal tersebut dapat diketahui melalui : (a) kurangnya motivasi dan perhatian siswa pada pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, (b) siswa belum memiliki pemahaman melengkapi puisi berdasarkan

gambar, (c) ketidaksesuaian gambar dengan tema puisi yang dibuat siswa, (d) penggunaan diksi dalam puisi kurang sesuai dengan gambar, (e) belum optimalnya guru memilih gambar yang sesuai dengan puisi, dan (f) kurangnya kemampuan guru menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran puisi.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, banyak metode yang dapat digunakan oleh guru, metode sebagai media pembelajaran agar membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hamdani, (2010: 89) mengemukakan bahwa metode pembelajaran dan mulai menyebar di kalangan guru di Indonesia. Dengan menerapkan metode pembelajaran ini, maka proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran melengkapi puisi anak berdasarkan gambar adalah metode *Numbered Heads Together* (kepala bernomor). *Numbered Heads Together* adalah cara belajar kooperatif atau model pembelajaran yang mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan jawaban di depan kelas, hubungan dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan yakni siswa mencari jawaban yang tepat dalam melengkapi puisi anak berdasarkan gambar, kemudian masing-masing kelompok membahas materi yang diberikan guru dalam pembelajaran melengkapi puisi anak dan melaporkan atau dipresentasikan di depan kelas untuk melaporkan hasil kerja sama masing-masing kelompok.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul “Kemampuan Guru Menerapkan Metode

Numbered Heads Together dalam Pembelajaran Melengkapi Puisi Anak Berdasarkan Gambar Di Kelas 3 SDN 15 Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang pemikiran di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya motivasi dan perhatian siswa pada pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
- b. Siswa belum memiliki pemahaman yang kuat melengkapi puisi berdasarkan gambar.
- c. Ketidaksesuaian gambar dengan tema puisi yang dibuat siswa.
- d. Penggunaan diksi yang kurang sesuai dengan gambar.
- e. Belum optimalnya guru memilih gambar yang sesuai dengan puisi.
- f. Kurangnya kemampuan guru menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran puisi.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini sangat kompleks dan memerlukan pengkajian dan pemecahan satu persatu. Namun karena keterbatasan tenaga, waktu dan biaya, maka pengkajian dan pemecahan masalah ini dibatasi pada penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran melengkapi puisi anak berdasarkan gambar pada siswa kelas 3 SDN 15 Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, dengan melihat kemampuan guru menerapkan metode tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan guru menerapkan metode *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran melengkapi puisi anak berdasarkan gambar pada siswa kelas 3 SDN 15 Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?
- b. Kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran melengkapi puisi anak berdasarkan gambar pada siswa kelas 3 SDN 15 Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?
- c. Bagaimana alternatif yang dapat memecahkan kendala-kendala guru dalam menerapkan metode *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran melengkapi sebuah puisi anak berdasarkan gambar?

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam permasalahan yang dibahas, maka perlu diberikan penjelasan terhadap beberapa isitilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

- a. Kemampuan guru adalah keberhasilan guru mempraktekkan atau menerapkan metode *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran melengkapi puisi anak berdasarkan gambar yang ditandai oleh skor nilai yang diperoleh guru.

- b. Metode *Numbered Heads Together* adalah metode yang mengutamakan kepentingan kerjasama dalam kelompok, dimana setiap siswa dapat mengetahui jawaban yang benar yang dibahas dalam kelompok, dan dalam setiap anggota kelompok berupaya untuk dapat mempertanggungjawabkan hasil bahasan kelompoknya dalam berdiskusi di depan kelas.
- c. Melengkapi puisi adalah pembelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa dalam menulis dan berfikir dengan cepat, dan melatih siswa untuk dapat mengetahui bagaimana cara dalam memilih ketepatan tentang pemilihan diksi berdasarkan gambar yang dilihat.
- d. Puisi anak adalah puisi yang diperuntukkan untuk anak-anak tidak menggunakan kata-kata yang sulit dipahami, dan menjadi suatu ungkapan dan perasaan serta pemikiran mereka.

Berdasarkan pengertian secara harfiah tersebut, maka yang dimaksud dengan kemampuan guru menerapkan metode *Numbered Heads Together* pada pembelajaran melengkapi puisi anak berdasarkan gambar adalah keberhasilan guru mempraktekkan metode *Numbered Heads Together* yakni metode yang mementingkan kerja kelompok tetapi setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaporkan hasil bahasan kelompoknya, dimana yang dilakukan guru dalam menerapkan metode *Numbered Heads Together* adalah Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil, dalam setiap kelompok siswa mendapatkan nomor yang sama, **(pemberian nomor)**. Kegiatan pembagian ini, guru membagi siswa membentuk kelompok dan setiap kelompok mendapatkan nomor yang sama, sesuai peserta

kelompok yang berjumlah 18 orang, maka dalam pembagian kelompok ini, dibagi menjadi 4 kelompok, dan setiap kelompok berjumlah 5 orang di beri nomor yang sama 1-5.

Kemudian guru memberikan tugas masing-masing kelompok mengerjakannya, (**pemberian tugas**). Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati penggalan puisi yang rumpang di sesuaikan dengan gambar yang telah disediakan guru. Kemudian kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya, (**berfikir bersama**). Dalam kegiatan ini, siswa mendiskusikan jawaban yang tepat berkaitan dengan tugas yang diberikan guru sesuai materi yang diajarkan “melengkapi puisi” berdasarkan gambar yang ada, dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan atau mengetahui jawaban hasil bahasan kelompoknya, dari sini guru akan melihat kemampuan masing-masing siswa mengerjakan tugas yang di berikan guru.

Kemudian Guru memanggil salah satu nomor siswa dalam setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerja sama mereka, (**pemberian jawaban**). Dilangkah ini perwakilan masing-masing kelompok diundi berdasarkan nomor yang diberikan guru sebelumnya untuk memaparkan hasil bahasan kelompoknya didepan kelas, kemudian kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi jawaban yang di paparkan kelompok penyaji tersebut. Kemudian langkah terakhir Guru dan siswa menyimpulkan jawaban akhir bersama-sama.

1.6 Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus.

Kedua tujuan itu, diuraikan berikut ini:

1.6.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan guru menerapkan metode *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran melengkapi puisi berdasarkan gambar pada siswa kelas 3 SDN 15 Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan kemampuan guru menerapkan metode *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran melengkapi puisi anak berdasarkan gambar pada siswa kelas 3 SDN 15 Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
- b. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran melengkapi puisi anak berdasarkan gambar pada siswa kelas 3 SDN 15 Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
- c. Mendeskripsikan alternatif pemecahan kendala-kendala guru dalam menerapkan metode *Numbered Heads Together* pada pembelajaran melengkapi puisi anak berdasarkan gambar.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa melengkapi puisi anak berdasarkan gambar.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi guru menerapkan metode pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan melengkapi puisi, meningkatkan peran dan fungsi guru dalam menghadapi masalah yang terjadi pada pemilihan metode dan strategi pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, yakni sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran dan memberikan input kepada sekolah bahwa metode *Numbered Heads Together* dapat dilakukan pada bidang studi yang lain dengan memperhatikan kesesuaiannya dengan materi yang diajarkan.
- d. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penelitian ilmiah sehubungan dengan penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran melengkapi puisi anak berdasarkan gambar.